



KONTROL SOSIAL KOPERASI BINA TANI DALAM MENANGGULANGI PENCURIAN KELAPA SAWIT DI DESA BERINGIN JAYA KECAMATAN SINGINGI HILIR

Rizky Andy Wirawan, T. Romi Marnelly

Jurusan Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosiol dan Ilmu Politik, Universitas Riau

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bentuk kontrol sosial yang diterapkan koperasi Bina Tani dalam menanggulangi pencurian kelapa sawit dan mengetahui apa saja hambatan yang ditemui oleh Koperasi Bina Tani dalam menanggulangi pencurian kelapa sawit di Desa Beringin Jaya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara mendalam dan dokumentasi. Subjek penelitian dalam penelitian ini berjumlah 5 orang yang terdiri dari ketua, sekretaris dan petugas keamanan koperasi Bina Tani. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada empat jenis kontrol sosial yang berkaitan dan sistematis yaitu kontrol sosial preventif yang merupakan langkah awal yang dilakukan oleh koperasi untuk menjaga kebun sawit dengan melakukan patroli rutin yang terjadwal oleh petugas keamanan (PK), jika ada yang mencuri akan diterapkan kontrol sosial persuasif yaitu dengan teguran lisan dan himbauan, lalu jika tidak mempan akan dilanjutkan dengan kontrol sosial koersif yaitu di berikan sanksi dan denda kepada pelaku, namun jika pelaku belum jera juga akan diterapkan kontrol sosial represif yaitu dengan penangkapan langsung beserta barang bukti, lalu diberi surat panggilan dengan adanya bukti dokumentasi dari petugas keamanan untuk mengambil keputusan apakah akan diselesaikan dengan cara damai atau dibawa ke ranah hukum. Hambatan yang ditemui oleh koperasi Bina Tani di lapangan adalah kondisi jalan dan cuaca yang kurang mendukung untuk kegiatan patroli, serta kecuarang pemanen dan pencuri yang bekerja sama dan hubungan sosial antara warga dan pelaku pencurian yang dapat memengaruhi ketegasan petugas keamanan dalam proses penindakan.

Kata Kunci: Kontrol Sosial, Pencurian Kelapa Sawit, Koperasi Bina Tani, Hambatan Penanggulangan.

*Correspondence Address : rizky.andy4025@student.unri.ac.id

DOI : 10.31604/jips.v13i1.2026. 227-230

© 2026UM-Tapsel Press

PENDAHULUAN

Tanaman Kelapa sawit merupakan salah satu komoditi perkebunan yang penting karena memiliki nilai komersil dan prospek yang baik untuk dikembangkan. Melalui produknya, yaitu minyak sawit mentah (Nawiruddin, 2017). Salah satu daerah yang menjadikan tanaman kelapa sawit sebagai komoditi utama adalah Desa Beringin Jaya. Masyarakat di Desa Beringin Jaya Kecamatan Singingi Hilir Kabupaten Kuantan Singingi mulai bertani Kelapa sawit sejak awal tahun 2000-an.

Jumlah produksi perkebunan rakyat sebesar 35%, perkebunan besar Negara sebesar 5%, dan perkebunan swasta 60% (Perekonomian & Indonesia, 2021). Perkebunan di Desa Beringin Jaya terbagi atas dua, ada yang milik masyarakat yaitu dikelola sendiri oleh masyarakat, dan ada yang milik perusahaan yaitu hasil kerjasama antara perusahaan dengan koperasi. salah satunya koperasi Bina Tani. Namun, di koperasi Bina Tani terjadi perilaku pidana, seperti yang sering terjadi di masyarakat adalah pencurian yang disebabkan oleh keinginan-keinginan yang tidak terkendali (Pohan, 2021).

Pencurian yang terjadi di Desa Beringin Jaya adalah pencurian di kebun kelapa sawit, Hal ini dikarenakan lemahnya sistem keamanan, adanya peluang atau celah, kenaikan harga sawit, serta adanya tauke yang menerima penjualan kelapa sawit illegal (hasil pencurian).

Koperasi Bina Tani mengalami peningkatan pencurian di kebun kelapa sawit dari tahun 2021-2025, hal ini akan sangat merugikan bagi masyarakat yang berkerja sama dengan Koperasi Bina Tani. Oleh karena itu, koperasi Bina Tani menerapkan kontrol sosial agar tidak ada lagi pencurian di kebun kelapa sawit.

Travis Hirschi menyebutkan control sosial ada empat, yaitu *attachment* (kelekatan), *commitment* (komitmen), *involment* (keterlibatan), dan *belief* (kepercayaan). Keempat kontrol sosial ini berfungsi sebagai penguat ikatan sosial yang mencegah individu terlibat perilaku

melanggar norma (Ganjar Kristanto et al, 2024).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan penelitian kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi (Sugiyono, 2020). Observasi dilakukan secara langsung di lapangan dengan mengamati kegiatan yang diterapkan koperasi Bina tani yang bekerja sama Petugas Keamanan (PK) dalam menanggulangi pencurian di kebun kelapa sawit. Observasi ini dilakukan secara berulang pada kegiatan patroli terjadwal untuk menjaga kebun kelapa sawit agar memperoleh data yang konsisten dan objektif.

Wawancara mendalam dilakukan dengan ketua, sekretaris dan tiga orang anggota Petugas Keamanan (PK) koperasi Bina Tani yang memenuhi kriteria penelitian ini. Wawancara mendalam ini memiliki panduan wawancara yaitu berupa pertanyaan-pertanyaan terbuka agar subjek penelitian memberikan pandangan yang luas dan mendetail mengenai bentuk control sosial untuk menanggulangi pencurian di kebun kelapa sawit dan hambatan yang terjadi. Wawancara di rekam agar data yang diperoleh akurat.

Dokumentasi dilakukan dengan mencatat dan merekam berbagai alasan petani dan strategi yang diterapkan untuk tetap bertahan. Dokumentasi ini meliputi catatan saat wawancara, foto dan rekaman.

Selanjutnya, data yang terkumpul dianalisis dengan tiga langkah yakni pengumpulan data, reduksi data dan peyajian data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bentuk-bentuk kontrol sosial yang digunakan oleh Koperasi Bina Tani dilakukan secara menyeluruh dan terorganisir. Koperasi juga menggunakan empat jenis bentuk kontrol sosial, yakni preventif, persuasif, koersif, dan juga represif.

Kontrol preventif yang dilakukan oleh koperasi dengan membentuk oetugas keamanan (PK), kegiatan patroli rutin yang menyesuaikan dengan jadwal panen yang memiliki jadwal patroli di jam-jam yang rawan, pembuatan parit gajah sebagai batas areal dan juga berfungsi untuk mempersulit akses pelaku pencurian.

Kontrol sosial persuasif yang dimulai dari teguran lisan, imbauan, dan penyampaian informasi pada rapat anggota untuk meningkatkan kesadaran tentang tanggung jawab menjaga keamanan lahan.

Jika pencegahan sebelumnya dirasa tidak cukup, koperasi menerapkan kontrol sosial koersif berupa sanksi berupa denda sebesar satu juta rupiah pertandan sawit yang dicuri.

Kontrol sosial represif juga diterapkan oleh koperasi melalui penangkapan langsung pelaku yang terbukti dengan adanya barang bukti, dilayangkan surat pemanggilan untuk pelaku yang telah terbukti mencuri dengan adanya bukti dokumentasi dari pihak petugas.

Koperasi Bina Tani memiliki keunggulan dan juga memiliki kelemahan dalam penerapan kontrol sosial. Keunggulan yang dimiliki oleh koperasi adalah system keamanan yang terorganisir, dengan merangkul beberapa ormas yang cukup aktif dikalangan masyarakat seperti PSHT, Pagar Nusa, Karang Taruna, Banser, dan juga Linmas, serta adanya kesepakatan antaranggota yang menjadikan aturan dan sanksi yang diberlakukan oleh koperasi menjadi sah dan juga dapat diakui secara bersama.

Namun ada beberapa kendala yang dialami, seperti kondisi jalan yang kurang mendukung, cuaca yang tidak dapat ditentukan yang menyebabkan terhambatnya kegiatan patroli yang dilakukan, serta adanya kecurangan yang dilakukan pemanen yang bekerjasama dengan pelakupencurian. Selain itu, hubungan sosial antara warga dan pelaku pencurian juga dapat memengaruhi ketegasan petugas keamanan dalam proses penindakan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian ada empat jenis kontrol sosial yang berkaitan dan sistematis yaitu kontrol sosial preventif yang merupakan langkah awal yang dilakukan oleh koperasi untuk menjaga kebun sawit dengan melakukan patroli rutin yang terjadwal oleh petugas keamanan (PK), jika ada yang mencuri akan diterapkan kontrol sosial persuasif yaitu dengan teguran lisan dan himbauan, lalu jika tidak mempan akan dilanjutkan dengan kontrol sosial koersif yaitu di berikan sanksi dan denda kepada pelaku, namun jika pelaku belum jera juga akan diterapkan kontrol sosial represif yaitu dengan penangkapan langsung beserta barang bukti, lalu diberi surat panggilan dengan adanya bukti dokumentasi dari petugas keamanan untuk mengambil keputusan apakah akan diselesaikan dengan cara damai atau dibawa ke ranah hukum.

Hambatan yang ditemui oleh koperasi Bina Tani di lapangan adalah kondisi jalan dan cuaca yang kurang mendukung untuk kegiatan patroli, serta kecuarang pemanen dan pencuri yang bekerja sama dan hubungan sosial antara warga dan pelaku pencurian yang dapat memengaruhi ketegasan petugas keamanan dalam proses penindakan.

DAFTAR PUSTAKA

Ganjar Kristanto, D., Pripurna Atmaja, R., Effendi, R., Zuanda, F., Hendra Wijaya, D., Republik Indonesia, K., & Lemdiklat Polri,

S. (2024). Analisis Teori Kontrol Sosial Terhadap Seks Bebas di Kalangan Remaja Sekolah Menengah Atas (SMA). EKOMA : Jurnal Ekonomi, 3(3), 928–934.

Nawiruddin, M. (2017). Dampak Keberadaan Perkebunan Kelapa Sawit dalam Peningkatan Pendapatan Masyarakat di Kecamatan Long Kali Kabupaten Paser. Jurnal Ilmu Pemerintahan, 5(1), 227–240.

Perekonomian, K. K. B., & Indonesia, R. (2021). Industri Kelapa Sawit Indonesia: Menjaga Keseimbangan Aspek Sosial, Ekonomi, dan

Lingkungan. <https://www.ekon.go.id/publikasi/detail/1/2921/industri-kelapa-sawit-indonesia-menjaga-keseimbangan-aspek-sosial-ekonomi-dan-lingkungan>.

Pohan, N. K. (2021). Upaya Penanggulangan Pencurian Kelapa Sawit.

Sugiyono. (2020). Metode Penelitian Manajemen (4th ed.). alfabeta.